

EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR: SATU USULAN

Erliany Syaodih

Abstrak: Pendidikan dasar merupakan wilayah fundamental bagi pengembangan sumber daya manusia. KTSP pada Pendidikan Dasar sewajarnya dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, diarahkan pada berbagai tuntutan dan kebutuhannya di masyarakat dan untuk masa depan. Implementasi KTSP untuk Pendidikan Dasar membutuhkan kesiapan berbagai perangkat dan sumber daya manusia, termasuk alat ukur tingkat keberhasilannya. Evaluasi KTSP untuk pendidikan dasar sewajarnya diarahkan pada setiap wilayah kurikulum secara terintegrasi, baik dari sisi ide, dokumen, desain, implementasi dan perangkat-perangkat kurikulum. Kendati saat ini implementasi KTSP pada tingkat Pendidikan Dasar belum sempurna namun selayaknya perangkat evaluasi sudah disiapkan.

Kata Kunci: Evaluasi, Pendidikan Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat fundamental, mendasari pendidikan selanjutnya, yaitu pendidikan menengah dan tinggi. Jenjang pendidikan dasar dimanifestasikan dalam bentuk sekolah

dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Fungsi pendidikan dasar secara umum diarahkan pada penanaman nilai, sikap dan rasa keindahan, memberikan

dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan kecakapan dalam membaca, menulis dan berhitung dalam kapasitas siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke pendidikan menengah dan atau hidup di masyarakat, sebagaimana menjadi sasaran pendidikan nasional (Bab IV bagian 1 pasal 12 ayat 1).

Guna mendukung fungsi tersebut, secara khusus pendidikan dasar diarahkan pada empat modal dasar yang diperlukan siswa untuk kehidupannya, yaitu:

1. Pengembangan Pribadi

Pengembangan pribadi merupakan pengembangan aspek-aspek yang berkenaan dengan kehidupannya sebagai individu. Aspek yang dikembangkan berkenaan dengan seluruh kepribadiannya, baik secara fisik-motorik, intelektual, sosial, maupun afektif yang dimanifestasikan pada

pengembangan diri, kemandirian, kemampuan menjaga dan memelihara diri. Proses pendidikan dan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar harus memberikan dasar-dasar yang kuat bagi pengembangan aspek ini, agar lulusannya memiliki kepribadian yang sehat dan kuat.

2. Pengembangan Kemampuan Sosial

Pengembangan kemampuan sosial diarahkan pada penguasaan kemampuan dalam berinteraksi sosial, menjalin hubungan, kerjasama serta berkomunikasi dengan orang lain. Keluasan jalinan hubungan sosial anak berkembang sejajar dengan perkembangan sosial serta keluasan lingkungan tempat mereka beraktivitas. Pendidikan dan pembelajaran yang diberikan pada jenjang

- pendidikan dasar harus memberikan dasar-dasar yang kuat bagi anak agar mereka mampu hidup, berinteraksi, bekerjasama dan berkomunikasi secara sehat, saling mendorong dan membantu dalam kemajuan dan kemaslahatan bersama.
3. **Pembekalan untuk Lanjutan Studi Pendidikan dasar** selayaknya memberikan dasar-dasar penguasaan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam belajar untuk pendidikan lanjutannya. Pemberian dasar-dasar yang kuat pada jenjang pendidikan dasar akan menjadi pijakan atau fundamen pada pendidikan lanjutannya dan untuk kebutuhan tersebut maka kurikulum harus disajikan secara berkesinambungan, antara kurikulum TK, SD/MI, SMP/MTs, SMU/MA.
 4. **Persiapan Pengembangan Karir Pendidikan dasar** memiliki fungsi dalam memberikan dasar-dasar pada siswa untuk memasuki dunia kerja. Pendidikan dasar belum memberikan pengetahuan, kemampuan atau keterampilan kerja, tetapi dasar-dasarnya diletakkan pada jenjang ini. Disiplin, kejujuran, keteraturan, semangat, kerjasama, tanggungjawab dll, merupakan karakteristik pribadi yang menjadi dasar untuk dapat dikembangkan pada pendidikan lanjutannya. Dasar-dasarnya perlu diberikan sedini mungkin pada jenjang pendidikan dasar.
- Keempat fungsi tersebut selanjutnya diarahkan kepada membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia

beriman dan bertaqwa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri serta menjadi warga negara yang demokratis. Untuk sekolah dasar sasaran lebih terfokus pada perilaku berbudi pekerti, berahlak mulia dengan menumbuhkembangkan kemahiran menulis, membaca, berhitung, memecahkan masalah, berfikir logis, kritis dan kreatif. Siswa juga diharapkan memiliki sikap toleran, bertanggung jawab, mandiri serta cakap secara emosional; memiliki dasar-dasar keterampilan hidup, berwiraswasta, etos kerja serta cinta terhadap bangsa dan tanah air.

Pendidikan dasar bukan hanya diarahkan untuk keperluan saat ini, di masa depan pendidikan dasar perlu diarahkan untuk mengakomodasi kualitas sumber daya manusia yang diperlukan untuk kehidupan

lulusannya di masyarakat. Pendidikannya juga harus mempertimbangkan keragaman kelompok peserta didik pada masing-masing jenjang dan karakteristik satuan pendidikannya. Sa'ud, U.S dan Soemantri, M. (2007: 1120) menyatakan bahwa pendidikan dasar selayaknya dipandang sebagai esensi kehidupan, baik bagi perkembangan pribadi maupun masyarakat. Misi pendidikan dasar sebaiknya diarahkan untuk mengembangkan sepenuhnya semua bakat individu, mewujudkan potensi kreatif, termasuk tanggung jawab terhadap hidupnya sendiri. Pengembangan program belajar pada tingkat pendidikan dasar harus meliputi hal-hal esensial yang dibutuhkan peserta didik diwarnai oleh konsep *life skill*, menggunakan strategi "belajar sepanjang hayat" " , menekankan dasar belajar pada konsep *learning to live together* ,serta meliputi

demensi-demensi sebagai berikut:

1. Pengembangan individu aspek-aspek hidup pribadi, (dimensi pribadi), meliputi:

- a. Relegi: kesadaran beragama
- b. Fisik: kesehatan jasmani dan pertumbuhan.
- c. Emosi: kesehatan mental dan stabilitas emosi.
- d. Etika : integritas moral
- e. Estetika: pengajaran kulrual dan rekreasi

2. Pengembangan cara berfikir dan tehnik memeriksa kecerdasan yang terlatih (dimensi kecerdasan) , meliputi :

- a. Penguasaan pengetahuan berupa konsep dan informasi
- b. Komunikasi pengetahuan : keterampilan untuk memperoleh dan menyampaikan informasi.
- c. Pencapaian pengetahuan : cara

pemeriksaan, diskriminasi dan imajinasi.

d. Hasrat akan pengetahuan : kesukaan akan belajar.

3. Penyebaran warisan budaya nilai-nilai civic dan moral bangsa (dimensi sosial), meliputi:

- a. Hubungan antara manusia: kerjasama, toleransi
- b. Hubungan individu-negara : hak, dan kewajiban civil, kesetiaan dan patriotisme, solidaritas nasional.
- c. Hubungan individu-dunia : hubungan antar bangsa, pemahaman dunia.
- d. Hubungan individu-lingkungan hidupnya : ekologi.

4. Pemenuhan kebutuhan sosial yang vital dan menyumbang kepada kesejahteraan ekonomi,

sosal, dan politik lapangan tehnik (dimensi produktif)

- a. Pilihan pekerjaan informasi dan bimbingan
 - b. Persiapan untuk bekerja: latihan dan penempatan
5. Rumah dan keluarga : mengatur rumah tangga, keterampilan mengerjakan sesuatu sendiri, perkawinan.
6. Konsumen : membeli, menjual dan investasi.

B. Kajian Pustaka

1. Kurikulum Pendidikan Dasar

Pemberlakukan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut diakomodasi dengan diterapkannya kebijakan baru dalam penyusunan kurikulum

oleh satuan pendidikan (sekolah dan perguruan tinggi) dalam bentuk KTSP sebagai pedoman operasional penyusunan kurikulum oleh satuan pendidikan.

Permen Nomor 24 tahun 2006 mengeluarkan kebijakan baru dimana kurikulum tidak lagi disusun seluruhnya oleh pusat. Tugas pusat (BSNP) hanya merumuskan standar kompetensi lulusan (SKL), kerangka dasar kurikulum, struktur dan panduan penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan. Kelengkapan kurikulum lainnya, yaitu penyusunan indikator, penguasaan kompetensi, silabus, satuan pelajaran (RPP), rencana evaluasi dll, dikembangkan oleh sekolah.

Penyusunan kurikulum satuan pendidikan tertentu selayaknya dikembangkan sesuai dengan visi, misi tujuan, kondisi dan ciri khas satuan pendidikannya namun

tetap berpegang pada prinsip-prinsip yang benar. Beberapa prinsip penyusunan kurikulum pendidikan dasar adalah sebagai berikut

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- 2) Beragam dan terpadu,
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni,
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan,
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan,
- 6) Belajar sepanjang hayat,
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.

Keseluruhan materi kurikulum yang jadi muatan mata-mata pelajaran pada pendidikan dasar dan menengah dibagi atas lima kelompok mata pelajaran sebagaimana disajikan sebagai berikut:

Tabel.1
Kelompok dan Muatan Mata Pelajaran

Kelompok Mata Pelajaran	Muatan/ Kegiatan
1. Agama dan ahlak mulia	1. agama, kewarganegaraan, kepribadian, ipteks, estetika, penjas, olah raga dan kesehatan
2. Kewarganegaraan dan akhlak kepribadian	2. agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa-seni-budaya, penjas.
3. Ilmu pengetahuan dan teknologi	3. bahasa, matematika, ipa, ips, keterampilan, kejuruan, teknologi informasi, komunikasi , muatan lokal.
4. Estetika	4. bahasa, seni-budaya, keterampilan dan mulok.
5. Jasmani, olah raga kesehatan	5. pendidikan jasmani, olah raga , kesehatan , ipa dan munlok.

Berpegang pada pengelompokan mata pelajaran yang telah diuraikan tersebut selanjutnya telah tersusun kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI dan SLTP/ MTs sebagai berikut:

Tabel 2
Struktur Kurikulum SD/MI

No	KOMPONEN	Kelas& Alokasi			Waktu		
		I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Agama					3	
2	Pendidikan Kewarganegaraan					2	
3	Bahasa Indonesia					5	
4	Matematika					5	
5	Ilmu Pengetahuan Alam					4	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial					3	
7	Seni dan Budaya					4	
8	Penjas, OR dan Kesehatan					4	
B	Muatan Lokal					2	
C	Pengembangan Diri					2*)	
	Jumlah	26	27	28		32	

Tabel 3
Struktur Kurikulum SMP/MTs

No	Komponen	VII	VIII	IX
1	Pendidikan Agama	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Baha Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Inggris	4	4	4
5	Matematika	4	4	4
6	IPA	4	4	4
7	IPS	4	4	4
8	Seni dan Budaya	2	2	2
9	Penjas, OR dan Kesehatan	2	2	2
10	Keterampilan/ TI dan Komunikasi	2	2	2
B	Muatan Lokal	2	2	2
C	Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)
	Jumlah	32	32	32

Pada kelas-kelas rendah (I-III) digunakan model pengorganisasian isi kurikulum yang bersifat terintegrasi. Dalam model kurikulum ini tidak ada nama-nama mata pelajaran yang terpisah sebagaimana disajikan di kelas V sampai VI. Isi atau materi kurikulum dirumuskan dalam bentuk tema-tema. Tema-tema tersebut bukan saja mengintegrasikan materi berbagai mata pelajaran (Bahasa, IPA, IPS , Matematika) namun juga mengintegrasikan ranah-
ranah tujuan pembelajaran (kognitif, afektif psikomotor). Model kurikulum ini dalam pembelajarannya juga menggunakan pembelajaran tematik, materi pelajaran dipelajari secara terpadu dengan pembelajaran yang bervariasi. Dari aspek psikologis, model kurikulum terintegrasi memang cocok digunakan pada kelas-kelas rendah di sekolah dasar karena sesuai dengan salah

satu prinsip perkembangan , bahwa perkembangan dimulai dari yang bersifat umum menuju khusus. Sejalan dengan hal tersebut maka sangat tepat bila pada tingkat TK dan SD kelas rendah digunakan model kurikulum terintegrasi-tematik.

Pembelajaran tema-tik, seperti halnya pembelajaran lain sangat dianjurkan menggunakan pendekatan multi metode-multi media dengan model-model dan metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

Kurikulum pendidikan dasar juga menyajikan pelajaran Pengembangan Diri sebagai salah satu aspek yang perlu dikembangkan. Salah satu fungsi utama sekolah adalah membantu dalam pengembangan diri, yaitu pengembangan pribadi sebagai individu. Integritas dan kesehatan pribadi anak sebagai individu, mendasari perkembangan lainnya, baik kemampuan sosial, kesiapan

untuk melanjutkan studi maupun pengembangan karir.

Pengembangan diri diarahkan pada pengembangan kepribadian anak secara utuh, mandiri dan produktif. Pribadi yang utuh adalah pribadi yang seimbang, harmonis dalam berbagai aspek perkembangannya. Pribadi mandiri adalah pribadi yang mampu mengurus, memelihara, menjaga, memenuhi kebutuhannya sendiri. Pribadi yang produktif adalah pribadi yang mampu menghasilkan sesuatu pemikiran, rencana, hasil karya, mampu memberikan bantuan, layanan, jasa serta kebaikan kepada orang lain. Guru-guru dalam setiap pembelajarannya dapat membantu pengembangan aspek ini. Guru pembina kegiatan ekstra kurikuler dapat mengembangkannya melalui berbagai kegiatan ekstra kurikuler.

2. Pentingnya Evaluasi Kurikulum Bagi Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar berkenaan dengan pendidikan pada tingkat dasar yang diarahkan pada dua sasaran utama yang sangat strategis, yaitu pengembangan pribadi dan kemampuan sosial. Dua wilayah sasaran yang dalam upaya pencapaiannya membutuhkan dukungan perangkat, sistem serta proses pembelajaran yang sesuai untuk berbagai kebutuhan dan tidak ketinggalan jaman.

Kurikulum pendidikan dasar berkaitan dengan pengembangan manusia, berupa pengembangan pribadi, potensi, dan kemampuan siswa yang direalisasikan dalam berbagai bentuk kegiatan atau perbuatan belajar. Siswa pada pendidikan dasar adalah manusia yang unik, memiliki karakteristik, perkembangan kemampuan serta cara-cara berinteraksi atau belajar

tersendiri. Kebaikan desain kurikulum, dalam arti kesesuaian dengan tuntutan lapangan dan ketepatan perumusannya sama pentingnya dengan kebaikan proses kurikulum atau proses implementasinya. Inti dari implementasi kurikulum adalah pembelajaran dalam arti luas sebab pembelajaran dapat berlangsung di dalam dan luar kelas namun masih dalam lingkungan sekolah atau di luar sekolah (di rumah, di masyarakat atau pusat-pusat sumber belajar). Pembelajaran dapat berlangsung dengan atau tanpa guru , mengkaji teori atau praktek , yang diberikan, diarahkan, ditugasi guru atau atas inisiatif sendiri (*hidden curriculum*). Pembelajaran yang baik bukan hanya diarahkan pada kemampuan penyelesaian tugas-tugasnya di masa depan tetapi prosesnya disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik dengan menempatkan siswa sebagai

subyek belajar sehingga kesesuaian implementasi kurikulum, khususnya proses pembelajaran dengan tuntutan dan kebutuhan lapangan serta karakteristik dan kemampuan siswa perlu secara berkala dievaluasi.

Keberhasilan program serta tercapainya tujuan dan sasaran pendidikan dasar tidak hanya ditentukan oleh ketepatan dan kebaikan desain atau implementasi kurikulum (pembelajaran) namun juga ketersediaan sarana prasarana , fasilitas, media dan sumber belajar. Guna menjamin kontinuitas serta memudahkan dalam melakukan penyempurnaan maka seluruh komponen, baik desain, implementasi serta faktor-faktor penunjang lain perlu dievaluasi secara berkala. Hanya dengan evaluasi (dan penyempurnaan) yang kontinu terhadap aspek-aspek tersebut maka proses dan hasil pendidikan sebagaimana

diuraikan di atas dapat dicapai.

3. Teori dan Evaluasi Kurikulum

Kurikulum merupakan bidang kajian yang sangat luas, terbukti banyaknya definisi dan konsep yang dikemukakan berbagai ahli. Sebagian teori menekankan kurikulum sebagai rencana, sedang yang lain pada inovasi, dasar-dasar filosofis atau konsep-konsep yang diambil dari ilmu perilaku manusia. Secara sederhana teori kurikulum diklasifikasi pada isi kurikulum, situasi pendidikan dan organisasi kurikulum.

Penekanan pada isi kurikulum merupakan strategi pengembangan yang paling lama dan banyak digunakan namun memerlukan banyak penyempurnaan.

Pengembangan kurikulum yang menekankan isi bersifat *material centered*. Kurikulum memandang siswa sebagai

penerima resep yang pasif. Kurikulum bisa diukur, memiliki tujuan, yang apabila telah ditransfer kepada siswa maka dapat dikuasai siswa. Hal ini merupakan *engineering approach*.

Konsep kurikulum yang menekankan isi, memberi perhatian besar pada analisis pengetahuan baru yang ada, membutuhkan waktu saat mempersiapkan situasi belajar dan menyatukannya dengan tujuan pengajaran yang cukup lama. Kurikulum ini sangat mengutamakan peranan desiminasi. Meskipun belum tentu merupakan produk kurikulum yang baik namun kurikulum menekankan isi dapat dipaksakan melalui birokrasi. Tipe kurikulum ini mengikuti model penyebaran dari pusat ke daerah.

Teori kurikulum dengan *penekanan situasi* pendidikan lebih menekankan pada masalah, bersifat khusus, sangat memperhatikan dan

disesuaikan dengan lingkungan. Kurikulum tipe ini menghasilkan kurikulum berdasarkan lingkungan sehingga dapat merefleksikan dunia kehidupan dari lingkungan siswa. Kurikulum tipe ini kurang menekankan pada spesifikasi isi dan organisasi namun lebih menunjukkan fleksibilitas dalam interpretasi dan pelaksanaannya. Kurikulum disusun sesuai keadaan. Pengembangan kurikulumnya bersifat lokal individu dan khas.

Tipe ketiga adalah tipe kurikulum yang *menekankan organisasi.*, yang sangat menekankan proses belajar mengajar. Tipe kurikulum ini sangat memberi perhatian pada sosok siswa. Konsep belajarnya sangat menekankan siswa aktif namun bukan aktifitas yang sudah diprogramkan dengan ketat. Siswa memiliki kesempatan dan di dorong untuk berinovasi serta

menyatakan kreatifitasnya. Tipe kurikulum ini secara relatif bersifat lepas dari situasi lingkungan dengan inti kurikulum bukan pada bahan yang dipelajari siswa tetapi pada *teacher guide*.

Perbedaan tiga konsep tersebut di atas pada akhirnya menimbulkan perbedaan dalam rancangan evaluasinya. Model evaluasi *komparatif* atau *menekankan objektif* sangat sesuai bagi kurikulum yang bersifat rasional dan menekankan isi. Evaluasi untuk kurikulum yang menekankan situasi lebih sulit disusun karena kontek evaluasi lebih kompleks, banyak tujuan. Dengan menggunakan konsep Ralph Tylor atau Benyamin Bloom bisa dibuat suatu modifikasi dengan menyusun tujuan yang bersifat universal yang dapat digunakan pada semua situasi, walaupun untuk tujuan yang bersifat umum lebih sulit menyusun alat

evaluasinya. Pada kurikulum yang menekankan organisasi, tugas evaluasi lebih sulit lagi karena isi dan hasil kurikulum bukan hal yang utama, hal utamanya adalah aktivitas dan kemampuan siswa. Salah satu solusi untuk masalah itu adalah dengan pendekatan yang bersifat elektik.

Model evaluasi kurikulum berkaitan erat dengan konsep kurikulum yang digunakan. Model-model evaluasi yang digunakan bertumpu pada aspek-aspek tertentu yang diutamakan dalam proses pelaksanaan kurikulum. Model evaluasi yang bersifat komparatif berkaitan erat dengan tingkah laku individu, evaluasi yang menekankan tujuan berkaitan erat dengan kurikulum yang menekankan bahan ajar (isi) kurikulum. Model antropologis dalam evaluasi ditujukan untuk menekankan tingkah laku dalam suatu lembaga sosial. Dengan demikian sesungguhnya ada

hubungan yang sangat erat antara evaluasi dengan kurikulum sebab teori kurikulum juga merupakan teori dari evaluasi kurikulum .

C. Pembahasan

Hasan, S.H. menyatakan bahwa evaluasi kurikulum untuk Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan dan mengacu pada pengembangan kurikulum satuan pendidikannya. Pendidikan dasar dalam bentuk SD/MI dan SLTP/MTs merupakan satu satuan pendidikan yang seharusnya menyajikan kurikulum sesuai potensi dan kondisi di wilayahnya masing-masing serta memperhatikan sepuluh prinsip pengembangan KTSP. Dengan asumsi tersebut maka pengembangan evaluasi kurikulum bagi pendidikan dasar selayaknya diarahkan pada 1) evaluasi terhadap ide kurikulum, 2) dokumen kurikulum, 3) silabus, 4) proses (implementasi) kurikulum, dan 5) hasil belajar. Walaupun demikian

pendapat lain dari Syaodih , N.S membagi evaluasi atas tiga masa , yaitu 1) evaluasi desain kurikulum, 2) evaluasi implementasi kurikulum dan 3) evaluasi terhadap faktor-faktor penunjang dalam implementasi kurikulum.

Menggabungkan dua pendapat tersebut , dengan anggapan kondisi pendidikan dasar saat ini maka model evaluasi kurikulum yang digunakan diarahkan pada evaluasi isi. Konsep evaluasi kurikulum pendidikan yang dimaksud dalam tulisan ini diarahkan pada pendidikan dasar berwujud KTSP masa transisi karena sebagian besar lembaga pendidikan dasar saat ini masih belum sepenuhnya menjalankan seraca terintegrasi konsep KTSP sesuai harapan pemerintah. Adanya keragaman sistem penyelenggaraan di lapangan menempatkan evaluasi kurikulum yang disajikan masih bersifat temporer.

1. Evaluasi Ide Kurikulum

Ide kurikulum merupakan rumusan filosofi pendidikan yang dianut, pandangan teoritik tentang konsep kurikulum , model kurikulum yang digunakan , konsep tentang konten, organisasi kurikulum, desain kurikulum serta posisi siswa dalam belajar (Hasan, S.H, 2008 : 121). Evaluasi kurikulum pendidikan dasar pada tatanan ide selayaknya diarahkan dan mengacu pada ide-ide tersebut. Beberapa komponen yang perlu dievaluasi berkenaan dengan:

- a) relevansi ide kurikulum dengan masyarakat.
- b) kejelasan rumusan ide kurikulum.
- c) pemahaman ide oleh tim pengembang kurikulum.

Pada kurikulum berstandar nasional, dengan model kompetensi maka evaluasi kurikulum juga harus diarahkan pada:

- a) teori pendidikan yang dianut dalam mengembangkan ide kurikulum nasional menjadi ide kurikulum pendidikan dasar.
- b) model kurikulum yang dipilih.
- c) teori belajar yang dianut, serta
- d) kebijakan evaluasi belajar yang digunakan

2. *Evaluasi Desain (Dokumen) Kurikulum*

Evaluasi desain kurikulum dapat dirancang lengkap, mencakup dasar-dasar kurikulum, struktur kurikulum, sebaran mata pelajaran, silabus, RPP, rancangan media, dan evaluasi atau terbatas pada komponen tertentu saja seperti silabus dan RPP saja. Kendati demikian Hasan mengarahkan evaluasi dokumen untuk tujuan, proses pembelajaran, isi kurikulum, assesmen serta komponen pendukung (seperti buku, sumber informasi, alat dan suasana

kelas, laboratorium, dan dana). Komponen mana yang akan dipilih untuk evaluasi pendidikan dasar, tampaknya tergantung pada pengembangan kurikulum yang dianut oleh masing-masing sekolah.

Bagi pendidikan dasar, berdasarkan hasil loka karya Evaluasi KTSP di JICA tanggal 20 Nopember 2008 evaluasi terhadap dokumen KTSP Pendidikan dasar diarahkan pada komponen visi, misi, tujuan satuan pendidikan, struktur kurikulum, kalender pendidikan, silabus dan RPP. Evaluasi struktur kurikulum berkaitan dengan mata pelajaran, muatan lokal, kegiatan pengembangan diri, beban belajar dengan paket, beban belajar dengan SKS, ketuntasan belajar, kenaikan dan kelulusan, penjurusan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global. Silabus berkenaan

dengan pengkajian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar; materi pokok/ pembelajaran dan pengembangan kegiatan pembelajaran; rumusan indikator pencapaian kompetensi ; jenis penilaian; alokasi waktu dan sumber belajar. Selanjutnya RPP berkaitan dengan Kompetensi Dasar, indikator, materi pembelajaran kegiatan pembelajaran, media dan evaluasi hasil belajar. Seluruh komponen dan sub komponen tersebut selanjutnya dijabarkan dalam berbagai indikator evaluasi.

3. Evaluasi Implementasi Kurikulum

Kegiatan implementasi kurikulum dapat dibedakan atas dua hal, pertama, kegiatan yang langsung berhubungan dengan proses pembelajaran siswa dan kedua, kegiatan penunjang serta pelengkap pem-

belajaran. Kegiatan yang langsung berhubungan dengan proses pembelajaran adalah pembuatan persiapan mengajar, media dan evaluasi, pelaksanaan pembelajaran teori, praktek, remedial, penyelesaian tugas-tugas, pelaksanaan evaluasi dll. Kegiatan pelengkap dan penunjang pembelajaran adalah kegiatan ko-dan ekstra-kurikuler, layanan bimbingan dan konseling, pengembangan diri serta pembinaan-pembinaan lainnya. Secara lebih rinci segi-segi yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum meliputi:

- 1) Persiapan Pembelajaran
 - a) Penyusunan Persiapan pembelajaran (RPP)
 - b) Penyusunan Hand Out
 - c) Pembuatan Media atau/ Alat Bantu Mengajar
- 2) Pelaksanaan Pembelajaran Teori
 - a) Proses Pembelajaran

- Metode atau Model Pembelajaran
 - Pengaktifan siswa
 - Pemberian Latihan
 - Pemberian Tugas
- b) Penggunaan Media dan Sumber
- Penggunaan Media atau Alat Bantu Pembelajaran
 - Penggunaan buku, hand out, perpustakaan, sumber lainnya
- 3) Pelaksanaan Evaluasi
- a) Evaluasi Proses pembelajaran
- Evaluasi kegiatan siswa dalam partisipasi di kelas.
 - Evaluasi kegiatan pengerjaan tugas dan latihan di kelas
 - Evaluasi kegiatan siswa di luar kelas (praktek)
- b) Evaluasi Hasil Belajar
- Evaluasi hasil belajar teori
 - Evaluasi hasil penyelesaian tugas dan latihan
 - Evaluasi hasil praktek di lapangan.
- 4) Evaluasi pelaksanaan dan bimbingan siswa,
- Segi/ masalah yang dibantu
 - Jumlah siswa dibimbing
 - Jumlah pembimbing
 - Tehnik/ teori pemberian bimbingan.
 - Kesulitan yang dihadapi dan cara mengatasinya.
4. *Evaluasi Faktor-faktor Pendukung Pelaksanaan Kurikulum*
- Banyak faktor yang mendukung implementasi kurikulum pendidikan dasar namun faktor-faktor yang cukup dominan dalam menunjang efektivitas implementasinya adalah personalia, siswa, sarana-prasaranaserta fasilitas, media

dan sumber belajar ,
pengelolaan dan iklim belajar.
Secara rinci faktor tersebut
meliputi:

a) Personalia

Unsur Pimpinan

- Latar Belakang pendidikan, pengalaman
- Kinerja unsur pimpinan

Guru

- Latar belakang pendidikan dan pengalaman
- Kinerja guru

Staf Administrasi

- Latar belakang pendidikan, pengalaman dan kinerja

b) Siswa

- Kemampuan intelektual
- Kehidupan keluarga
- Kondisi ekonomi

c) Sarana-prasarana dan fasilitas

- Ruang dan kelengkapan fasilitas kelas
- Ruang dan kelengkapan perpustakaan
- Fasilitas olah raga dan rekreasi

d) Media dan sumber belajar

- Buku teks, majalah atau buku latihan
- Media elektronik-non elektronik

e) Pengelolaan kurikulum

e) Sistem administrasi pelaksanaan pembelajaran (Dokumen dan pelaporan nilai)

g) Iklim Belajar

- Sikap dan motivasi kepala sekolah dan guru
- Sikap dan motivasi siswa
- Hubungan, kerjasama, ikatan emosi antar personil di sekolah

D. Simpulan

Ada empat wilayah evaluasi kurikulum pendidikan dasar, yaitu: evaluasi ide, evaluasi desain (dokumen), evaluasi implementasi, dan evaluasi faktor-faktor pendukung pelaksanaan kurikulum. Evaluasi ide berkaitan dengan relevansi, kejelasan rumusan dan pemahaman ide kurikulum. Evaluasi desain diarahkan pada komponen visi, misi, tujuan, satuan pendidikan, struktur kurikulum, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Evaluasi implementasi berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar serta proses dan hasil belajar. Sementara itu, evaluasi terhadap faktor-faktor pendukung berkaitan dengan efektifitas personalia, siswa, sarana-prasarana, fasilitas, media, sumber belajar, pengelolaan dan iklim belajar.

Daftar Pustaka:

- Hasan, S.H. (2008). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sa'ud, U.S. (2008). *Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung : Pedagogiana Press.
- Sukmadinata, N.S. (2006). *Pengembangan Kurikulum.: Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya